

FAKTOR KUNCI DIBALIK PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN

Syadida Elena Miftah¹, Dian Anita Sari²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang, Indonesia
e-mail: syadidaelena@gmail.com¹, dian.soekamto@gmail.com²

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan adalah tercapainya laba yang optimal. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerjanya berjalan baik. Studi yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Assets*, serta *Non Performing Loan* terhadap perkembangan tingkat laba. Eksplorasi yang dilaksanakan didasarkan pada metodologi kuantitatif dalam pelaksanaannya. Subjek yang dipilih untuk penyelidikan ini terdiri dari dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel yang ditargetkan yang dilakukan berlandaskan pada purposive sampling yang telah diutarakan sebelumnya. Sebanyak 38 entitas perbankan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan telah diidentifikasi dan dipilih menjadi subjek penelitian ini. Informasi yang digunakan dalam studi konteks ini. Dalam lingkup pemeriksaan ini berasal dari dokumen laporan finansial yang disusun oleh entitas perbankan tahun 2019-2023 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosedur dekomposisi kumpulan informasi dilaksanakan melalui penggunaan analisis regresi linier multifaset memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa antara lain LDR tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan laba dan NPL berdampak negatif signifikan terhadap peningkatan laba pada ranah organisasi lembaga keuangan yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023.

Kata kunci: *loan to deposit; return on asset; non performing loan; pertumbuhan laba*

Abstract

An indicator of successful company performance is achieving optimal profits. Firms that undergo an augmentation in their earnings indicate that their performance is going well. The study executed was undertaken intended to scrutinize the consequences of *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Assets (ROA)* and *Non-Performing Loans (NPL)* on profit growth. The exploration implemented is based on a quantitative methodology in its implementation. The subjects selected for this investigation consisted of selected employing a targeted sample selection method carried out with reference to purposive sampling which was previously articulated. A total of 38 banking entities that fulfill the stipulated criteria have been identified and chosen to be subjects in this study. Information employed within this context study. Within the confines of this investigation comes from banking company financial reports for 2019-2023 published by the marketplace for securities in Indonesia (BEI). The information set decomposition procedure was implemented through employing a multifaceted linear regression analysis utilizing SPSS version 25.0 software. The research results reveal which in part, LDR has no impact on increasing profits, ROA does not have significant implications for profit development and NPL exerts an adverse effect upon the dynamics of increasing profits within the realm of financial institutions organizations officially recorded on the Indonesian Securities Market during 2019-2023.

Keywords: *loan to deposit; return on asset; non performing loan; profit growth*

PENDAHULUAN

Institusi keuangan memegang fungsi-fungsi strategis yang bersifat esensial dan krusial dalam mendinamisasi mekanisme perekonomian pada berbagai negara, termasuk dalam konteks Indonesia kontemporer (Maulana et al., 2023). Perbankan merupakan sektor keuangan yang berperan dalam mengumpulkan sumber daya finansial yang belum teralokasi secara efisien dari kalangan masyarakat serta menyalurkannya sebagai pinjaman

untuk sektor bisnis. Institusi perbankan berperan sebagai entitas perantara keuangan (Illiyah et al., 2018).

Harahap (2015) menjabarkan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu proporsi yang mencerminkan kapabilitas entitas dalam memperbesar surplus bersih dibandingkan dengan tahun yang telah berlalu. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kinerja entitas yang berkualitas, terutama ketika situasi ekonomi membaik, yang berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan demikian, laba menjadi indikator performa entitas yang krusial. Pertumbuhan laba yang berhasil diraih melalui entitas menandakan peningkatan kinerja, yang memiliki potensi untuk menarik perhatian para investor guna menanamkan dana atau memperoleh saham perusahaan.

Pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia telah memperketat persaingan di dunia bisnis, yang menyebabkan meningkatnya tekanan pada perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan mencapai sasaran organisasi. Fokus utama keberhasilan perusahaan adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi (Candradevi & Alliyah, 2024). Pertumbuhan laba menunjukkan berhasilnya bank dalam mematuhi standar kesehatan keuangan. Pertumbuhan laba juga menilai seberapa besar peningkatan pendapatan laba dari periode sebelumnya hingga saat ini (Mufidah dan Rosento, 2023). Kenaikan laba yang berkelanjutan dapat mencerminkan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan perbankan secara berkala, seperti yang disebutkan oleh (Purwanto, 2017).

Terdapat sejumlah variabel yang berkemungkinan berimplikasi pada pertumbuhan laba dalam entitas perbankan, diantaranya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Frianto (2012) mendefinisikan LDR sebagai perbandingan yang mengindikasikan sejauh mana bank menggunakan dana dari para individu atau entitas yang menyimpan dana (depositor) berperan dalam mendistribusikan kredit kepada para nasabahnya. Dengan demikian, jika volume pinjaman yang disalurkan mengalami kenaikan, ini akan menimbulkan akumulasi surplus finansial pada institusi perbankan yang mengalami lonjakan. Sebaliknya, apabila kuantitas pinjaman yang disalurkan berkurang, pendapatan dari imbal hasil bunga kredit akan menurun serta mengakibatkan penurunan pertumbuhan.

Faktor yang berperan dalam dinamika pertumbuhan laba di kalangan institusi perbankan meliputi *Return on Assets* (ROA) merupakan sebuah ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi efisiensi entitas dalam memproduksi profit dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (Syamsuddin, 2004). *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis. Rasio ini diperoleh melalui kalkulasi antara laba bersih pasca pajak dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar proporsi laba bersih terhadap keseluruhan aktiva, semakin optimal pula kinerja perusahaan tersebut (Khoer et al., 2024).

Faktor lain yang berperan dalam dinamika pertumbuhan laba di kalangan institusi perbankan meliputi *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proporsi jumlah peminjaman yang menghadapi kendala pembayaran suatu bank terkait akumulasi pinjaman yang (Negara, 2013). Proses penyaluran pembiayaan yang dilaksanakan oleh institusi keuangan perbankan membawa ancaman ketidaklancaran pembayaran yang dapat berdampak pada pertumbuhan laba. Menurut peraturan Bank Indonesia, bank harus mempertahankan tingkat NPL dibawah 5%. Semakin rendah tingkat NPL di bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat. Kontradiksi terjadi ketika persentase NPL berada pada level yang tinggi, di mana lembaga perbankan akan meghadapi kerugian yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba.

Salah satu kegunaan dari profit adalah untuk meramalkan perkembangan keuntungan suatu entitas bisnis di tahun-tahun mendatang. Prestasi suatu entitas bisnis

yang menguntungkan dapat diamati melalui peningkatan keuntungan yang signifikan, yang juga dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang menguntungkan secara umum. Laba perusahaan perbankan bisa menjadi petunjuk keberhasilan Lembaga keuangan dalam melaksanakan fungsi-fungsi operasionalnya. Kapabilitas Lembaga keuangan dalam meningkatkan laba adalah tanda bahwa bank tersebut menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki prospek yang positif. Penggunaan laba perusahaan perbankan dapat berfungsi sebagai indikator kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas intinya. Karena itu, manajemen perbankan perlu konsisten memastikan agar laba yang diperoleh tetap stabil, karena pencapaian laba menjadi penilaian keberhasilan bank dalam mengelola operasionalnya. Menghadapi potensi peristiwa dalam kurun waktu mendatang yang akan tiba.

Beberapa penelitian berkaitan dengan *loan to deposit ratio*, *return on asset* dan *non performing loan* dalam hubungannya dengan pertumbuhan laba diantaranya diimplementasikan oleh Rahmadani et al. (2021) dan Putra et al. (2022) mengatakan *loan to deposit ratio* mengandung dampak yang signifikan dan konstruktif mengenai pertumbuhan laba. Di sisi lain, terdapat ketidaksesuaian dalam penemuan yang diperoleh Habibah et al. (2021) yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan keuangannya mempunyai dampak negatif yang tidak berarti berkenaan perkembangan laba, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Rahmadani et al. (2021) dan Kaunang dan Untu (2022) mengatakan *return on asset* mempunyai dampak yang berarti dan menguntungkan sehubungan dengan pertumbuhan laba. Di sisi lain, terdapat disparitas dalam temuan penelitian yang dihasilkan oleh Hastuti (2022) yang mengemukakan bahwa *return on asset* yang menguasai dampak negatif secara signifikan berkenaan dengan pertumbuhan laba. Hasil temuan lainnya tentang hubungan antara *non performing loan* terhadap pertumbuhan laba diperlihatkan oleh Damayanti (2023) dan Sinulingga et al. (2023) yang mengindikasikan diantara *non performing loan* mengandung dampak negatif dalam bentuk signifikan sehubungan dengan pertumbuhan laba. Temuan yang tidak sejalan dapat diamati dalam studi yang dilaksanakan oleh Rahmadani et al. (2021) memperlihatkan *non performing loan* menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan keuntungan. Temuan dari kajian terdahulu yang tidak konsisten mendorong dilakukannya penelitian ini. Kajian ini diadakan dengan maksud untuk menguji kembali apakah performansi finansial institusi perbankan yang dianalisis melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL), mempengaruhi pertumbuhan laba.

a. *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Riyadi (2015) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merujuk pada perbandingan antara jumlah total kredit yang disalurkan dengan total akumulasi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil terhimpun oleh sebuah institusi perbankan. Dengan meningkatnya rasio ini, potensi keuntungan yang lebih besar akan muncul, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan laba. Tetapi jika rasio LDR bank melebihi total Dana Pihak Ketiga (DPK), itu menandakan bahwa penyaluran kredit telah melampaui jumlah sumber daya finansial yang dihimpun dari kontribusi masyarakat.

Temuan dari kajian yang disusun oleh Rahmadani et al. (2021) mengindikasikan bahwa LDR memiliki dampak yang bersifat positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil temuan Rahmadani et al. (2021) diperkuat dengan hasil penelitian Putra et al. (2021) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mengacu pada pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

b. *Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba*

Return on Asset adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menilai kemampuannya dalam Mencapai profitabilitas atau surplus finansial pada tingkatan pendapatan, total aset, dan ekuitas saham yang spesifik (Hanafi dan Halim, 2003). Seiring dengan bertambahnya nilai ROA, tercatat pula kenaikan dalam tingkat profitabilitas yang terakumulasi, sekaligus menunjukkan peningkatan efisiensi dalam struktur entitas dalam pemanfaatan sumber daya asetnya. Dengan meningkatnya ROA, pertumbuhan laba juga meningkat. Semakin besar laba, semakin positif pengaruh ROA terhadap ekspansi keuntungan mengindikasikan adanya korelasi antara ROA dan perkembangan laba yang tercatat.

Hasil Kajian yang disusun oleh Rahmadani et al., (2021) mengindikasikan bahwa ROA memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong laju peningkatan laba. Hasil penelitian Rahmadani et al., (2021) diperkuat dengan hasil Kaunang dan Untu (2022) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Seiring dengan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: *Return on Asset* berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

c. *Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba*

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kapasitas pengelolaan risiko oleh pihak manajerial bank dalam mengidentifikasi potensi masalah kredit yang disalurkan, yang berarti bahwa peningkatan NPL berbanding lurus dengan penurunan kualitas kredit yang dikeluarkan bank. Hal ini menyebabkan akumulasi kredit bermasalah yang lebih tinggi, memperburuk kesehatan finansial bank, dan memperbesar dampak negatif akibat rendahnya tingkat pengembalian dari pinjaman yang gagal (Dendawijaya, 2015). Semakin membesarnya rasio ini, maka akan memperbesar risiko kerugian dan mengakibatkan penurunan tingkat laba yang berhasil dicapai oleh entitas bisnis.

Hasil penelitian Damayanti (2023) mengungkapkan bahwa NPL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keuntungan. Hasil penelitian ini sejajar dengan kajian yang dilakukan oleh Sinulingga et al., (2023), yang juga mengidentifikasi pengaruh signifikan NPL terhadap laju pertumbuhan laba. Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan, maka hipotesis dapat dirinci dalam urutan berikut:

H3: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, mengimplementasikan teknik estimasi berbasis regresi linear berganda. Objek penelitian difokuskan di dalam korporasi moneter yang beroperasi dalam domain perbankan dan telah tercatat secara resmi dalam sistem perdagangan sekuritas yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi kajian dalam studi ini mencakup institusi perbankan yang tercatat resmi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Total entitas yang menjadi bagian dari populasi dalam kajian ini berjumlah 47 lembaga perbankan. Teknik pengambilan sampel diidentifikasi menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 38 entitas perbankan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 190 sampel. Namun, setelah transformasi dilakukan, ditemukan bahwa 89 data memiliki data ekstrim yang dapat mempengaruhi keakuratan analisis. Oleh karena itu, peneliti mengeluarkan data ekstrim tersebut, sehingga sumber informasi yang dimanfaatkan untuk proses analisis akhir berjumlah 101. Data inilah yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria pemilihan sampel antara lain yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Entitas perbankan yang tercatat sebagai bagian dari korporasi publik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2023	47
Entitas perbankan yang gagal konsisten mengeluarkan laporan keuangan 2019-2023	(2)
Perusahaan perbankan yang konsisten penyajian dokumen keuangan 2019-2023	45
Entitas yang gagal menyajikan variabel dan keterangan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dampak NPL, ROA, dan LDR	(7)
Jumlah Sampel	190
Data <i>Outlier</i>	89
Total Sampel Penelitian	101

Proses analisis deskriptif berorientasi pada interpretasi data numerik melalui serangkaian tahapan pengolahan awal, yang kemudian diikuti oleh penerapan berbagai metode statistik, termasuk validasi asumsi melalui uji hipotesis, pengukuran proporsi variabilitas dengan koefisien determinasi, analisis keterkaitan multifaktor melalui regresi linear berganda, serta kuantifikasi hubungan antarvariabel menggunakan koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

a) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	101	3,39	5,09	4,4143	0,28888
ROA	101	-0,74	1,13	0,1745	0,36775
NPL	101	-2,00	0,59	-0,1384	0,40050
PL	101	-2,00	1,22	-0,4204	0,57773
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data Sekunder (2024)

Berdasarkan tabel 2 menyajikan output dari analisis statistik deskriptif. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 12,35, nilai maksimum 373,61, nilai mean sebesar 88,5790, dan nilai standar deviation sebesar 34,01340. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -15,89, nilai maksimum 13,58, nilai mean sebesar 1,0911, dan nilai standar deviation sebesar 2,91257. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum -3,30, nilai maksimum 4,96, nilai mean sebesar 1,3907, dan nilai standar deviation sebesar 1,21531. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -6386,72, nilai maksimum 17,32, nilai mean sebesar -33,7701, dan nilai standar deviation sebesar 463,36753. dan nilai standar deviation sebesar 463,36753.

b) Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyebutkan tujuan pengujian normalitas dirancang dengan maksud mencapai tujuan dalam mengevaluasi apakah variabel residual atau variabel pengganggu di dalam kerangka model regresi, mengikuti pola distribusi normal. Data dengan polanya mengikuti distribusi normal dianggap sah di dalam kajian statistik. Pada kajian ini, pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Output Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.069
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data Sekunder (2024)

Temuan dari Uji Kolmogorov-Smirnov yang dipresentasikan dalam Tabel 3 mengindikasikan hasil dari nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh menggunakan evaluasi yang dilakukan, diperoleh nilai 0,069 beserta tingkat signifikansi (Asymp. Sig) yang tercatat adalah sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa Asymp. Sig melampaui nilai 0,05. Sebagai konsekuensinya, diindikasikan bahwasannya distribusi residual menunjukkan normalitas.

c) Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan menerapkan uji run test. Kriteria untuk mendeteksi autokorelasi sehubungan dengan run test merupakan keadaan dimana angka Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05, akibatnya, tidak ditemukan indikasi autokorelasi, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) melebihi 0,05, akibatnya diindikasikan bahwa ada ditemukan fenomena autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Output Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.012

Sumber: Data Sekunder (2024)

Mengacu pada hasil uji pada Tabel 4, mengingat bahwa nilai Asymp. Sig tercatat lebih kecil dari 0,05, hal ini menyiratkan bahwa data menunjukkan adanya isu terkait autokorelasi. Fenomena autokorelasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan antar Pengamatan yang terstruktur secara berurutan dalam kurun periode tertentu. Kondisi ini biasanya terjadi pada data yang disusun secara berurutan dalam bentuk *time series*.

d) Hasil Uji Multikolineritas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa proses pengujian tersebut bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat keterkaitan atau asosiasi antara variabel yang bersifat independen dalam kerangka analisis regresi. Model regresi dinilai efektif apabila tidak teridentifikasi adanya hubungan korelasi pada posisi variabel independen. Demi menyatakan dengan jelas keberadaan multikolinearitas dapat diamati melalui nilai jelas keberadaan multikolinearitas dapat diamati melalui nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5. Output Uji Multikolineritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
LDR	0.879	1.137	Terhindar dari Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.785	1.274	Terhindar dari Multikolinieritas
NPL	0.819	1.221	Terhindar dari Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder (2024)

Mengacu pada hasil uji pada Tabel 5 tersebut mengindikasikan semua kuantitas VIF dari Dalam penelitian ini, keberadaan variabel bebas tidak ditemukan yang menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melampaui angka 10, serta semua variabel memiliki angka toleransi yang berada di atas 0,10. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa data ini tidak terimbas oleh permasalahan multikolinieritas

e) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) mengemukakan bahwa sasaran dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat apakah terdapat variasi dalam variance dari selisih antara pengamatan dalam kerangka model regresi. Apabila variance tidak permanen, berarti terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang diterapkan dalam pengujian ini merupakan Uji Glejser, yang memeriksa korelasi antara nilai mutlak dari residual yang berkaitan dengan setiap variabel yang bersifat independen.

Tabel 6. Output Uji Multikolinieritas

Variabel	Sig	Keterangan
LDR	0.686	Tidak terdeteksi Heteroskedasitas
ROA	0.860	Tidak terdeteksi Heteroskedasitas
NPL	0.331	Tidak terdeteksi Heteroskedasitas

Sumber: Data Sekunder (2024)

Mengacu pada temuan dari analisis yang ditampilkan pada Tabel 6 tersebut terlihat data pada semua variabel memiliki tingkat signifikansi yang memiliki skala yang lebih tinggi daripada parameter alpha ditetapkan pada 0,05. Oleh karenanya, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berpengaruh oleh heteroskedastisitas.

f) Hasil Regresi Linier Berganda

Uji kesesuaian metode yang diterapkan dalam kajian ini merujuk pada suatu analisis yang melibatkan regresi linier ganda, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh yang dihasilkan oleh dua atau lebih elemen yang bersifat independen terhadap sebuah variabel yang tergantung, serta meramalkan variabel tersebut berdasarkan pada dua atau lebih parameter yang tidak bergantung, hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS dipresentasikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 7. Rekapitulasi Output Uji Regresi

Variabel	B	Sig	Keputusan
(Constant)	0,413	0,642	
LDR	-0,177	0,383	Tidak Sigifikan
ROA	-0,556	0,001	Signifikan
NPL	-0,328	0,033	Signifikan

Sumber: Data Sekunder (2024)

Interpretasi terhadap rumus regresi linear berganda yang tercantum pada tabel 7. Jika seluruh variabel independen dipertimbangkan tidak ada atau sebaliknya

dihitung, oleh karena itu *loan to deposit ratio* (X1), *return on assets* (X2) dan *non performing loan* (X3), akan menghasilkan pertumbuhan laba (Y) yang konstan sebesar 0,413. Koefisien regresi untuk variabel *loan to deposit ratio* tercatat sebesar -0,177, yang mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen pada rasio tersebut akan berimplikasi pada pengurangan kemajuan laba mencapai 0,177. Situasi ini mengindikasikan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan berkontribusi secara negatif terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain, peningkatan *loan to deposit ratio* akan mengurangi pertumbuhan keuntungan, sedangkan penurunan *loan to deposit ratio* akan meningkatkan pertumbuhan keuntungan. Koefisien analisis regresi untuk variabel *return on asset* adalah -0,556, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu persen berakibat pada pengurangan laju peningkatan keuntungan mencapai 0,556. Hal ini mengisyaratkan bahwa *return on asset* memiliki dampak merugikan terhadap peningkatan keuntungan. Sebagai akibatnya, dapat disimpulkan bahwa, peningkatan *return on asset* akan mengurangi pertumbuhan laba, sedangkan penurunan pengembalian terhadap aset diprediksi akan mengalami peningkatan pertumbuhan laba. Koefisien regresi variabel *non performing loan* adalah -0,328, yang berarti bahwasanya setiap pertambahan yang terjadi satu persen pada *non performing loan* akan menciptakan penurunan pertumbuhan laba mencapai 0,328. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pinjaman yang tidak produktif akan mengurangi peningkatan laba, sedangkan penurunan *non performing loan* akan meningkatkan pertumbuhan laba.

g) Hasil Uji t (Parsial)

Mengacu pada Ghozali (2021), adapun maksud dilakukannya uji t adalah untuk mengukur tingkat dampak yang ditimbulkan oleh setiap variabel independen secara individual ketika menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji ini digunakan sebagai Landasan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian, melalui mempertimbangkan signifikansi konstanta pada setiap parameter yang bersifat independen. Pengujian dilakukan dengan memanfaatkan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8. Output Uji t (parsial)

Variabel	B	T	Sig
(Constant)	0,413	0,467	0,642
LDR	-0,177	0,876	0,383
ROA	-0,556	-3,310	0,001
NPL	-0,328	-2,169	0,033

Sumber: Data Sekunder (2024)

Sesuai dengan informasi yang diambil dari Tabel 5, diperoleh kesimpulan output uji parsial dan hasil pengujian hipotesis. Dengan merujuk pada output pengujian t, mengindikasikan bahwa LDR tidak memberrikan dampak terhadap pertumbuhan laba, dengan *unstandardized coefficients* negatif sebesar -0,177 serta nilai signifikan $0,383 > 0,05$, sehubungan dengan hal tersebut, diinferensikan bahwa hipotesis H_1 dinyatakan tidak ditolak. Dari analisis uji t teridentifikasi bahwa, menunjukkan bahwa ROA tidak mengindikasikan implikasi terhadap peningkatan keuntungan, dengan *unstandardized coefficients* negatif sebesar -0,556 serta nilai signifikan $0,001 > 0,05$, oleh karenanya dapat diinferensikan H_2 ditolak. Sebaliknya, pengujian mengindikasikan bahwasanya NPL mempunyai dampak negatif terhadap

pertumbuhan laba, dengan *unstandardized coefficients* -0,328 dengan nilai signifikan $0,033 > 0,05$, sebagai output dari analisis, dapat diambil suatu kesimpulan H_3 diterima.
h) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Output Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,129	0,103

Sumber: Data Sekunder (2024)

Nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,103 sebagaimana Tabel 9 maka ditafsirkan bahwa 10,3% perubahan dalam pertumbuhan laba dapat diterangkan oleh fluktuasi yang terjadi pada ketiga faktor independen yang telah diidentifikasi dalam kajian ini meliputi *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL). Sementara itu, bagian lainnya yang mencapai 89,7% dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam ruang lingkup studi ini.

b. Pembahasan

a) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Ekstrapolasi dari proses analitis uji hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menyiratkan hipotesis pertama ditolak. Artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* semakin terhambat dinamika pertambahan keuntungan. Temuan dalam studi ini selaras dengan temuan empiris yang telah diungkapkan Habibah et al. (2021), yang mengindikasikan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan dalam kajian ini bertentangan dengan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* memberikan dampak positif yang signifikan.

Pengaruh negatif LDR terhadap pertumbuhan laba ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang terlalu berlebihan kepada nasabah. LDR yang berdampak negatif dimungkinkan bahwa bank telah menyalurkan hampir seluruh atau bahkan lebih dari jumlah dana simpanan yang dimiliki dalam bentuk kredit (Widiantari & Iswara (2021). Kondisi ini menyebabkan penurunan likuiditas, atau potensi sebuah bank untuk menyelesaikan kewajiban keuangan yang memiliki tenggat waktu pendek. Seiring likuiditas yang rendah, bank memiliki risiko menghadapi masalah keuangan, seperti ketidakmampuan menyediakan dana yang cukup untuk kebutuhan mendesak. Risiko ini tidak hanya dapat merusak stabilitas finansial bank tetapi juga berdampak buruk pada performa laba secara keseluruhan.

LDR tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap laju pertumbuhan keuntungan, disebabkan oleh bank menyalurkan kredit dalam jumlah besar, memungkinkan ada potensi peningkatan pendapatan dari bunga kredit. Tanpa kontrol atau prosedur seleksi nasabah yang baik, bank menghadapi kesulitan mempertahankan kualitas kreditnya, yang kemudian berdampak pada berkurangnya pencapaian laba yang diharapkan (Febriyanti & Aini, 2022). Penyaluran kredit yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko kredit bermasalah atau kredit macet, yaitu situasi di mana nasabah gagal membayar pinjaman tepat waktu. Ketika kredit macet bertambah, bank harus menggunakan cadangan dananya untuk menutupi potensi kerugian, sehingga laba yang dihasilkan berkurang. Dengan demikian, tidak semua situasi ini selalu berakhir pada penurunan laba. Dalam kondisi ini, dampak LDR

terhadap laba dapat dilihat dari bagaimana bank mengelola risiko kredit dan likuiditasnya.

b) Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan uji hipotesis kedua mengindikasikan bahwa *Return on Asset* (ROA) berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, berarti hipotesis kedua ditolak. Artinya semakin tinggi ROA maka berpengaruh sangat kecil terhadap meningkatnya pertumbuhan laba. Temuan dalam studi ini selaras dengan temuan empiris yang telah diungkapkan Dinanty (2023) yang mengindikasikan bahwa *Return on Asset* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan dalam kajian berseberangan dengan temuan yang diperoleh melalui proses investigasi yang dilaksanakan Rahmadani et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa rasio *Return on Asset* menimbulkan efek positif yang dapat diidentifikasi secara signifikan

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ROA memiliki efek negatif yang substansial terhadap laju peningkatan keuntungan, yang berarti bahwa suatu peningkatan dalam ROA akan diikuti oleh penurunan dalam laju pertumbuhan laba. Berpengaruh negatifnya ROA terhadap pertumbuhan laba. ROA berpengaruh negatif disebabkan karena industri perbankan gagal mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimilikinya meskipun volume aset yang tersedia cukup besar, ketidakmampuannya dalam memanfaatkannya secara maksimal menghambat kapabilitas entitas bisnis dalam untuk mendorong pertumbuhan laba (Safitri & Mukaram, 2018). Lembaga perbankan menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset yang ada, di mana meskipun jumlah aset yang dimiliki cukup signifikan, ketidakmampuannya dalam memaksimalkan pemanfaatan tersebut menghalangi perusahaan untuk memperbesar tingkat profitabilitas.

c) Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba

Ekstrapolasi dari proses analitis uji hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dampak yang signifikan negatif signifikan sehubungan dengan pertumbuhan laba, berarti hipotesis ketiga diterima. Dengan kata lain, peningkatan rasio NPL akan menyebabkan penurunan keuntungan. Sebaliknya, semakin menurunnya rasio NPL, semakin terpicu percepatan dalam kemajuan keuntungan. Temuan dari studi ini sebanding dengan hasil kajian yang dipresentasikan oleh Damayanti (2023), yang mengindikasikan bahwa rasio NPL memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap laju ekspansi keuntungan. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini tidak seiring dengan kesimpulan yang dihasilkan dari studi yang dijalankan Rahmadani et al. (2021) yang mengemukakan mengenai rasio NPL memberikan dampak yang signifikan secara positif terhadap laju perkembangan keuntungan.

Rasio NPL memberikan dampak negatif signifikan sehubungan dengan laju peningkatan keuntungan, apabila proporsi NPL dalam suatu lembaga perbankan mengalami peningkatan signifikan, maka implikasinya adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit menurun sehingga akan menurunkan laba bank. Meningkatnya proporsi rasio kredit bermasalah (NPL) atau akumulasi pembiayaan bermasalah secara progresif berkontribusi terhadap penurunan laju akselerasi pertumbuhan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh entitas perbankan. Suatu lembaga perbankan dianggap memiliki tingkat rasio NPL yang signifikan apabila total pinjaman yang terganggu pelunasannya melebihi ambang batas yang ditetapkan dibandingkan dengan total pinjaman yang diserahkan kepada pihak yang memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab finansial yang telah

disepakati (Damayanti, 2023). Ketika NPL tinggi, bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencadangkan dana guna menutup kemungkinan kerugian dari kredit bermasalah tersebut. Biaya yang besar ini akan mengurangi keuntungan yang bisa diperoleh lembaga keuangan. Secara alternatif, semakin meningkatnya NPL, semakin sedikit laba yang dihasilkan perbankan, yang pada akhirnya bisa mengganggu performa atau kinerja bank secara keseluruhan.

Ketika rasio NPL pada lembaga perbankan cenderung mengalami penyusutan dalam skala atau kapasitasnya, artinya jumlah fasilitas pembiayaan yang terganggu kelancarannya yang tercatat dalam portofolio bank tersebut berada pada tingkat yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit bank cukup baik, di mana pinjaman yang diberikan kepada nasabah sebagian besar dikelola dengan baik dan memiliki risiko gagal bayar yang minim. Dengan rasio kredit bermasalah yang rendah, bank memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam memperoleh pendapatan bunga yang stabil dan dapat mengalokasikan lebih banyak dananya untuk penyaluran kredit baru. Kondisi ini memungkinkan bank untuk meraih tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Seiring dengan kenaikan keuntungan, kinerja finansial perusahaan diperkirakan akan menunjukkan lonjakan yang luar biasa dalam hal akumulasi keuntungan, sehingga bank dapat mencatat pertumbuhan laba yang lebih baik dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Merujuk pada output dari evaluasi yang telah dilaksanakan LDR, ROA dan rasio NPL dalam konteks simultanitas atau secara kolektif memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan laba. LDR memberikan dampak yang tidak signifikan secara statistik terhadap dinamika peningkatan keuntungan pada entitas keuangan. ROA memberikan dampak negatif signifikan secara statistik terhadap dinamika peningkatan keuntungan pada entitas keuangan berbasis perbankan. NPL memberikan dampak negatif signifikan secara statistik terhadap dinamika peningkatan keuntungan pada entitas perbankan.

Keterbatasan studi ini adalah Penelitian ini secara eksklusif difokuskan pada korporasi yang beroperasi dalam sektor perbankan tanpa melibatkan entitas dari bidang industri lainnya. Kajian ini membatasi rentang analisisnya pada lima interval waktu, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Apabila cakupan temporal diperluas melampaui durasi tersebut, besar kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh akan menunjukkan variasi atau divergensi dibandingkan dengan temuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang terwujud dari rangkaian kajian analitis, peneliti memberikan saran. Bagi para pelaku penelitian mendatang, temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwa rasio LDR, ROA dan NPL hanya menjelaskan 10,3% perubahan pertumbuhan laba, sedangkan 89,70% sisanya terkondisikan oleh variabel eksternal lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, menjadi krusial untuk mengeksplorasi dan meneliti faktor-faktor tambahan yang mungkin berpengaruh pada pertumbuhan laba. Peneliti juga dianjurkan untuk memperluas cakupan objek penelitian Serta memperluas rentang temporal yang digunakan, supaya dapat menghasilkan keluaran yang lebih substantif baik.

DAFTAR PUSTAKA

Candradevi, A. , N. & Alliyah. S. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rise Akuntansi Politala* , 7(2), 281–291.
- Damayanti, D. W. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dinanty, P. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Febriyanti, S., & Aini, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>
- Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Ghozali I. (2021). *Aplikasi Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. Dan A. H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Upp Amp Ykpn.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Rajawali Pers.
- Hastuti, Nm. , R. S. , & U. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Business Journal*, 1(2), 31–35.
- Illiyah, I., Istanti, S. Lw., & Muniroh, H. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(02).
- Kaunang Destrini, A., Untu Neisye, V., & Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis To Predict Profit Growth In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. 10(1), 1326–1335.
- Khoer, M., Huda Mubaarok, S., Jaelani, I., Mutakin, K., & Perbankan Syariah Stai Putra Galuh Ciamis, P. (2024). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets. 21, 1. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Maulana, Y., Harjadi, D., Lismawati, L., Ekonomi, F., & Kuningan, U. (2023). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Terdaftar Bei. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Mufidah, L. N. , & R. R. (2023). Pengaruh Return On Assets Dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Bnak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 2(4), 374–382.
- Negara I Putu Agus Atmaja. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Rasio Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Non Performing Loan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi Sarjana Ekonomi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana .
- Purwanto, H. (2017). Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. <http://Www.Bsf-Finance.Co.Id/Otoritas->
- Putra, A. F., Lubis, M. A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio,

- Return On Assets, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan To Deposits Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i1.554>
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management* (Ketiga). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sinulingga, N. M. B., Siburian, N. T., Hardiyani, P., Aruan, D. A., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Syamsuddin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pt. Raja Grafindo Perkasa.
- Ufatun Tri Habibah, Kusno, H. S., & Khozi, S. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Seminastika*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.47002/Seminastika.V3i1.251>
- Widiantari, S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh Current Account Saving Account (Casa), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Performing Loan (Npl) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 76–89.